

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam pembangunan nasional. Dari pendidikan, dapat dibentuk manusia yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerapkan bahwa:

.... yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya menurut Burhanuddin, dkk (2010, hlm. 20) bahwa, “Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan, pada gilirannya manusia akan menjadi manusia.”

Berdasarkan pernyataan di atas, proses pendidikan hendaknya disesuaikan dengan perubahan- perubahan dan keadaan. Mengingat kondisi pendidikan di masa sekarang, masih jauh dari yang diharapkan maka di perlukan suatu perubahan pendidikan yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, memiliki pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara memperbaiki dan mengubah manajemen pengelolaan pendidikan yang baik, perbaikan kurikulum, pemberdayaan guru, memperbaiki kesejahteraan guru, perluasan dan pemerataan

kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dengan begitu Indonesia dapat menciptakan generasi-generasi baru berSDM tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik, menurut Depdiknas (Trianto, 2010 hlm. 79) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Rusman (2015, hlm. 152) bahwa, “Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.”

Pada proses pembelajaran siswa diarahkan untuk aktif dalam belajar. Dengan demikian dapat melibatkan seorang siswa pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa akan menjadi lebih aktif dan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan siswa sering disebut dengan *student center* atau berpusat pada siswa merupakan pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 tertuang secara jelas dalam Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013. Di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan berpusat pada siswa (*student centered*) adalah “proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak” (Oemar Hamalik, 2001, hlm. 201). Pendapat di atas menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan anak untuk belajar.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 7 Januari- 9 Januari 2020 SDN Pejuang V merupakan salah satu dari SD yang menggunakan kurikulum 2013 untuk diterapkan ke peserta didiknya. Tentunya sebelum kurikulum 2013 SDN Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi masih menggunakan Kurikulum satuan Pendidikan (KTSP).

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan ketika melakukan observasi dikelas IV-A SD di SDN Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi, diantaranya guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik, hal ini disebabkan oleh pelajaran yang diterapkan di dalam kelas bersifat pasif, dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah atau diskusi tanpa menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran, siswa kurang melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga siswa kurang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah ketika diarahkan untuk berkelompok, dalam menyampaikan pelajaran hanya melalui penjelasan dan masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran tematik yang terkesan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka, guru cenderung lebih aktif dibanding siswa sehingga menyebabkan siswanya menjadi kehilangan konsentrasi dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Pada akhirnya hanya beberapa siswa saja yang aktif atau termotivasi sementara siswa lainnya memilih untuk pasif.

Menyambungkan keadaan ini dengan keadaan zaman saat ini, maka perlu adanya pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dan menciptakan ide-ide. Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, nilai yang didapatkan siswa masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada “Tema IndahNya Keragaman di Negeriku”, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Terkait dengan hal tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Paire Share*.

Menurut Lie (2008, hlm. 57) Model *Think-Pair-Share* adalah,

pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu dengan adanya diskusi-diskusi kelompok antara siswa membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran 7, Sub Tema 3 di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi Utara Tahun Ajaran 2019/2020).”

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian adalah berkenaan dengan memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD. Secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar dalam Tema 7 “*Indahnya Keragaman di Negeriku*”, Sub Tema 3, pembelajaran 3 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tema 7 “*Indahnya Keragaman di Negeriku*”, Sub Tema 3, pembelajaran 3 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui tentang perbaikan hasil proses pembelajaran yang berdampak positif pada pembelajaran Tema 7 “*Indahnya Keragaman di Negeriku*”, Sub Tema 3, pembelajaran 3 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan. Medan Satria, Kota Bekasi dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah:

Untuk mengetahui apakah model TPS dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam memperbaiki hasil belajar Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, Sub Tema 3, pembelajaran 3 pada siswa SDN Pejuang V kelas IV, dan
2. Aktivitas belajar dalam pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, Sub Tema 3, pembelajaran 3 pada siswa SDN Pejuang V kelas IV dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Share*.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari penelitian ini agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa tema Indahnya Keberagaman di Negeriku di sekolah dasar menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Secara rinci manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara Teoretis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sebagai upaya memperbaiki hasil belajar peserta didik di kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.
- 2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa semangat dalam belajar dan termotivasi .

- b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas IV SD.
- 2) Guru dapat mengetahui lebih jelas tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sehingga dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Think Pair Share* mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.
 - 3) Meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan pengembangan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
 - 3) Peningkatan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan: kajian teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tema indahny keragaman di negeriku.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) lokasi dan subyek penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrumen, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab akhir yang berisikan: a)kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi sehubungan telah dilakukan peneliti.

